

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi verbal yang digunakan dalam kehidupan sosial suatu masyarakat untuk berinteraksi satu sama lain. Terbentuk dan terbinanya suatu kebudayaan dari suatu bangsa ada karena suatu bahasa. Bahasa memegang peranan penting dan merupakan produk dari adanya proses aktivitas manusia. Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014:32) bahasa adalah satuan simbol bunyi yang digunakan kelompok sosial untuk bersosialisasi, berinteraksi, dan mengidentifikasi. Selain itu, bahasa digunakan berkomunikasi secara efektif untuk menyampaikan ide, tujuan, perasaan, dan pendapat kepada seseorang.

Bahasa sebagai salah satu hal yang dibutuhkan individu untuk membangun kehidupan sosial dengan masyarakat. Hal ini terjadi karena bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dalam lingkungan sosial. Bahasa berfungsi untuk menciptakan hubungan, memelihara, dan mengungkapkan perasaan persahabatan atau kohesi sosial (Chaer 2010:16). Oleh karena itu, dalam berkomunikasi masyarakat dapat menggunakan komunikasi secara lisan atau tulis.

Berkomunikasi secara lisan dilakukan dengan tatap muka dapat berupa percakapan antar individu atau kelompok sedangkan komunikasi secara tulis merupakan komunikasi secara tidak langsung dan tidak dilakukan dengan bertatap muka melainkan dengan menulis atau mengetik untuk menyampaikan sebuah informasi. Hal itu sesuai dengan pendapat Tarigan (2008:3) mengutarakan menulis adalah keahlian berbahasa yang diterapkan dalam

komunikasi secara tidak langsung, yang artinya tidak dilakukan melalui tatap muka. Dalam komunikasi yang dilakukan secara tertulis penggunaan media sosial penting guna menunjang proses berkomunikasi. Media sosial juga memberikan kemudahan para penggunanya dalam berkomunikasi dengan sesama pengguna di seluruh dunia. Salah satu aplikasi media sosial yang tengah marak di kalangan para penggunanya saat ini adalah aplikasi berbasis video yaitu *TikTok*.

Aplikasi *TikTok* merupakan media sosial yang dipergunakan untuk menghasilkan beragam video ringkas. Bermula hanya sekadar genre musik seperti *dance* dan humor saja, kini konten edukasi juga pengguna dapatkan pada aplikasi *TikTok* (dilansir pada laman <https://bisnis.tempo.com>, 30 April 2023). Pada penelitian ini sumber data yang dipilih yakni media sosial *TikTok*. Eksisnya *TikTok* tentu menjadi pertimbangan dalam pengambilan data saat penelitian berlangsung. Jika dibandingkan dengan media sosial yang lain, pada tahun 2020 sampai sekarang *TikTok* adalah aplikasi yang banyak diunduh (dilansir pada laman <https://bbc.com>, 30 April 2023) dan beragam penggunanya memengaruhi penggunaan bahasa terkait abreviasi.

TikTok tengah diramaikan dengan kehadiran akun konten kreator *@hansenvendiagus14*. Akun *@hansenvendiagus14* adalah akun kreator terkenal yang kerap membagikan konten seputar hiburan dan komedi. Akun ini telah memiliki pengikut kurang lebih 5,8 juta (Januari 2024), dan postingan-postingannya selalu viral di masyarakat karena postingannya selalu eksklusif dan membuat banyak orang merasa mempunyai pengalaman yang serupa (dilansir pada laman <https://idntimes.com>, 30 April 2023). Akun *@hansenvendiagus14*

memiliki tujuan untuk menghibur dengan membagikan konten parodi tentang berbagai situasi, seperti saat orang pergi berbelanja, mengajari anak belajar, bahkan saat seseorang meminjam uang yang dikemas dengan unsur humor. Pada setiap unggahan video akun *@hansenvendiagus14* pengguna selalu ramai mengomentari dengan kekhasan, yaitu adanya pemendekan kata atau abreviasi.

Abreviasi merupakan salah satu kajian dari morfologi. Menurut Nida dalam (Simpson, 1962:1) memberikan batasan morfologi sebagai ilmu yang mengkaji morfem dan gabungannya menjadi kata. Disisi lain, Ramlan dalam (Simpson, 1980: 2) mengatakan bahwa morfologi adalah bagian ilmu linguistik yang membahas atau mempelajari kompleksitas struktur kata dan pengaruh perubahan struktur kata terhadap rumpun kata dan maknanya. Menurut Muslich (2010:35) proses morfologi yang terjadi dalam sebuah bahasa ada enam yaitu: afiksasi, reduplikasi, komposisi, suplesi, perubahan bunyi, dan konversi. Selain enam proses tersebut, terdapat juga proses morfologi lain yang membentuk kata baru, misalnya pada proses abreviasi.

Abreviasi dicapai dengan menghilangkan satu atau lebih bagian kata atau menggabungkannya untuk membentuk kata baru (Kridalaksana, 2009:159). Menurut Chaer (2007:191) abreviasi adalah proses penanggalan bagian-bagian leksem atau gabungan leksem sehingga menjadi sebuah bentuk singkat tetapi maknanya tetap sama dengan bentuk utuhnya. Kata lain dari abreviasi adalah pemendekan, sedangkan hasil prosesnya adalah kependekan. Abreviasi dibagi menjadi beberapa jenis: akronim, singkatan, penggalan, lambang huruf, dan kontraksi.

Abreviasi dalam keseharian sering sekali digunakan masyarakat dalam berkomunikasi. Abreviasi tersebut juga terjadi dalam pemakaian bahasa Indonesia. Fenomena abreviasi kata berbahasa Indonesia tersebut juga dapat ditemukan di dalam *TikTok*. Ada beberapa hal yang menyebabkan abreviasi sering digunakan di media sosial khususnya *TikTok*, karena untuk menghemat ruang dan tulisan menjadi ringkas.

Fakta ini muncul dari kenyataan bahwa bahasa diperlukan untuk menjadi praktis, cepat, dan ekonomis. Misalnya, mengingat bahasa yang digunakan dalam *SMS*, seseorang harus menyampaikan keseluruhan pesan dengan jumlah karakter minimal. Hal tersebut sejalan pula dengan pendapat Khoirunnisa (2020:2) dalam penelitiannya, ia mengungkapkan bila penggunaan abreviasi digunakan oleh seseorang atau masyarakat untuk membuat praktis atau cepat dalam berkomunikasi. Sebagian orang mungkin tidak menyadari bahwa singkatan sering muncul di media cetak dan elektronik seperti nama acara di televisi. Selain benar-benar dapat digunakan, hal ini juga membuat program menjadi menarik dan mudah diingat. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mencoba meneliti lebih mendalam lagi mengenai pewujudan abreviasi dalam media sosial *TikTok*. Hal ini bertujuan memberikan masukan atau informasi kepada peminat bahasa terkait perwujudan abreviasi yang sering digunakan dan jarang diketahui masyarakat umum terkhusus pada pengguna abreviasi dalam menggunakan media *TikTok*.

Penerapan abreviasi pada aplikasi *TikTok* berakun *@hansenvendiagus14* ini sedikit berlainan dengan abreviasi di akun lain. Bentuk abreviasi yang diterapkan pada komentar akun *TikTok*

@*hansenvendiagus14* beraneka ragam. Tidak hanya dalam ranah formal sesuai pedoman yang ada, melainkan juga terdapat penggunaan abreviasi dalam bahasa *slang* yang selalu berubah dan selalu muncul bentuk baru yang belum diketahui. Bentuknya yang unik tentu memiliki pola-pola tertentu, sehingga peneliti sangat tertarik memilih abreviasi untuk dikaji lebih lanjut dengan ilmu kebahasaan.

Komentar pada akun *TikTok* @*hansenvendiagus14* ini sering digunakan untuk memperkenalkan kontraksi, singkatan, penggalan, lambang huruf, serta akronim kepada para pengikutnya. Hal ini menjadi imbas efektif bagi peneliti dan pengguna aplikasi *TikTok* dalam menumbuhkan informasi pembaca untuk menerima rambu-rambu informasi tentang arti dari kependekan yang berhubungan dengan bahasa Indonesia. Maka dari itu, komentar pada akun @*hansenvendiagus14* perlu dikaji menggunakan teori abreviasi Harimurti Kridalakasana dengan tujuan untuk mengetahui jenis abreviasi apa yang digunakan dan penting diidentifikasi cara pembentukannya selaku dasar untuk merumuskan susunan pembentukan abreviasi.

Pada penelitian ini, objek yang akan diteliti berupa isi percakapan kolom komentar akun *TikTok* @*hansenvendiagus14* pada tanggal 28 Juni hingga 22 Juli 2023 yang terdapat banyaknya fenomena abreviasi di dalamnya. Penelitian ini berguna dilangsungkan untuk meluaskan pemahaman pembaca, spesifiknya mahasiswa bahasa Indonesia berkaitan dengan mata kuliah morfologi. Maka dari itu, tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan bentuk abreviasi yang muncul pada kolom komentar akun *TikTok* @*hansenvendiagus14* pada tanggal 28 Juni hingga 22 Juli 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah bentuk abreviasi yang muncul pada isi komentar akun *TikTok @hansenvendiagus14*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah mendeskripsikan secara lebih mendalam bentuk abreviasi yang muncul pada isi komentar akun *TikTok @hansenvendiagus14*.

1.4 Manfaat Penelitian

Temuan ini diharapkan dapat membawa manfaat teoretis dan praktis seperti berikut ini.

1.4.1 Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak temuan di bidang linguistik, tentunya dalam kajian morfologi, dan khususnya memberi representasi akan proses pembentukan abreviasi, menambah informasi pada khalayak tentang bahasa-bahasa kekinian yang mereka kurang tahu, dan untuk menjadi acuan penelitian lebih lanjut tentang abreviasi dalam media sosial.

1.4.2 Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk menentukan kriteria pembentukan kata tertentu menjadi subkata baru melalui pola pembentukan abreviasi.
- 2) Bagi Pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bekal informasi mengenai arti dari kata tertentu yang terbentuk melalui adanya abreviasi nonstandar bahasa Indonesia.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah sebuah gambaran dugaan, perkiraan pendapat atau kesimpulan sementara atau sebuah teori sementara yang belum dibuktikan. Asumsi penelitian memiliki fungsi sebagai dasar pemikiran bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Asumsi penelitian ini adalah adanya jenis dan proses pembentukan abreviasi pada kolom komentar akun *TikTok* @hansenvendiagus14.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat selaku upaya agar pembaca lebih mudah dalam memahami konsep yang peneliti paparkan, berikut definisi operasional dalam penelitian ini.

- 1) Abreviasi merupakan proses penanggalan satu atau beberapa leksem atau kombinasi leksem sehingga menjadi bentuk baru yang ada pada percakapan kolom komentar akun *TikTok* @hansenvendiagus14.
- 2) Klasifikasi bentuk abreviasi abreviasi adalah akronim, kontraksi, lambang huruf, dan singkatan yang ada pada percakapan kolom komentar akun *TikTok* @hansenvendiagus14.
- 3) Proses pembentukan abreviasi yang diuraikan oleh Kridalaksana yang ada pada percakapan kolom komentar akun *TikTok* @hansenvendiagus14.
- 4) Akun *TikTok* @hansenvendiagus14 merupakan akun yang memproduksi video dengan fokus kontennya adalah memparodikan berbagai situasi keseharian.